

**PENGARUH *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN MEMBUANG SAMPAH
PADA SISWA SDN MOJODADI KECAMATAN KEDUNGPRING
KABUPATEN LAMONGAN**

Pambudi Setiawan

1802012509P

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Pengetahuan siswa tentang membuang sampah mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah pada kehidupan di lingkungan sekolah. Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, salah satunya adalah dengan pendidikan teman sebaya atau peer education.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peer education terhadap pengetahuan membuang sampah siswa SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2019 .

Desain penelitian Pra - Eksperimental dengan one group pra-test post-test desain tanpa group pembandingan, Populasi sebanyak 70 siswa, diambil untuk dididik menjadi peer leader 12 siswa dan sisa 58 siswa dijadikan sebagai sampling, tehnik sampling dengan total sampling, instrument penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner, dengan skala data ordinal, uji statistic menggunakan uji wilcoxon test.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan membuang sampah sebelum dilakukan peer education dan setelah dilakukan peer education pada siswa SDN Mojodadi. Berdasarkan uji Wilcoxon test, antar pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan peer education tentang membuang sampah pada yaitu didapatkan hasil sig (p) = 0.000 dimana $p < 0.05$

Disimpulkan bahwa peer education ada pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan membuang sampah siswa SDN Mojodadi. Harapan untuk menjadikan kegiatan peer education sebagai upaya peningkatan pengetahuan membuang sampah siswa SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan .

Kata Kunci : Peer Education, Pengetahuan, sampah.

ABSTRACT

Students' knowledge about disposing garbage affects student behavior in disposing of garbage in life in the school environment. There are many ways to increase the knowledge of disposing garbage to students at SDN Mojodadi, Kedungpring subdistrict, Lamongan Regency, one of which is by peer education.

The purpose of this study was to determine the effect of peer education on the knowledge of disposing garbage from students of SDN Mojodadi, Kedungpring District, Lamongan Regency in 2019.

Pre-experimental research design with one group pre-test post-test design without comparison groups, a population of 70 students, taken to be educated to be a peer leader of 12 students and the remaining 58 students were used as sampling, sampling techniques with total sampling, research instruments using questionnaire sheet, with ordinal data scale, statistical tests using Wilcoxon test.

The results showed that there was an influence of knowledge in disposing of waste before conducting peer education and after having conducted peer education in Mojodadi Elementary School students. Based on the Wilcoxon test, between knowledge before and after it was given peer education about disposing of waste in that obtained sig (p) = 0,000 where $p < 0.05$.

It was concluded that peer education had an influence on increasing the knowledge of disposing of trash in Mojodadi Elementary School students. Hope to make peer education activities an effort to increase the knowledge of disposing garbage in students of Mojodadi Elementary School in Kedungpring Subdistrict, Lamongan Regency.

Keywords: Peer Education, Knowledge, garbage.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (Notoatmodjo, 2010). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri atau aktivitas manusia lainnya. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Nurhidayat, 2010). Sampah akan menimbulkan masalah kesehatan jika sampah yang dihasilkan disuatu lingkungan tidak dikelola dengan baik. Saat ini sampah sudah menjadi permasalahan yang serius di setiap tatanan kehidupan, termasuk ditatanan lingkungan sekolah. Begitu pentingnya masalah sampah disekolah, sehingga didalam upaya promosi kesehatan ditatanan sekolah oleh depkes, masalah larangan membuang sampah sembarangan di masukan kedalam salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan institusi pendidikan (Permenkes RI No 2269, 2011).

Perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan bagi anggota lingkungan sekolah tersebut. Perilaku membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor, terjadinya banjir karena saluran air yang tersumbat, pencemaran udara dari sampah yang sudah membusuk dan lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman untuk kegiatan belajar siswa. Masalah kesehatan para siswa juga akan terganggu akibat dapat berkembangnya kuman dan virus dari sampah-sampah yang membusuk, sehingga siswa rentan terkena penyakit diare, kolera, typhoid, ISPA, penyakit kulit dan masalah kesehatan lain, yang bisa ditimbulkan dari sampah (Slamet, 2009).

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan, produksi sampah masyarakat Indonesia mencapai 65 juta ton perharinya. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti dari Universitas Georgia, Amerika Serikat, pada tahun 2015 juga menyebutkan Indonesia adalah penyumbang sampah plastik terbesar nomor dua di dunia setetelah Cina. Pada saat itu plastik yang disumbang mencapai 187,2 juta ton (Kompas, com, 5/12/17).

Pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan estetika lingkungan menjadi

kurang sedap dipandang. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal. Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman patogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit (Slamet, 2009).

Dari permasalahan yang terurai diatas, maka diperlukan suatu metode atau cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang membuang sampah yang benar di lingkungan sekolah dasar, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan yang dapat timbul akibat perilaku membuang sampah sembarangan dikemudian hari. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Proverawati, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang memiliki pengaruh menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan setiap orang, masyarakat, dan bangsa untuk mempersiapkan kemudahan diterimanya perilaku secara sukarela yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Machfoedz, 2009).

Banyak metode yang dipilih dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti ceramah, penyuluhan, brosur dan lain sebagainya. Namun, metode ceramah dan penyuluhan dirasa kurang efektif untuk dilakukan terlebih pada anak usia sekolah dasar karena siswa akan cenderung pasif (Sadirman, 2011). Oleh karena itu, pemilihan metode dalam penelitian ini adalah metode peer education yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif.

Peer education merupakan program preventif melalui teman sebaya dalam proses komunikasi, informasi dan edukasi yang tidak hanya berbentuk penyuluhan kesehatan tradisional, namun mencoba mengusung bentuk intervensi diskusi dan bermain peran (Valente, dkk dalam Fanni 2012). Metode peer education dapat menjadi pilihan dalam membantu meningkatkan pengetahuann siswa tentang bagaimana membuang sampah yang benar dan diharapkan dapat merubah perilaku membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah.

Melalui Peer Education diharapkan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai membuang sampah pada tempatnya dan dapat merubah perilaku membuang sampah sembarangan siswa SDN dan dapat meluas ke lingkungan SDN tersebut. Dari penelitian ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi siswa SDN Mojodadi untuk peduli tentang sampah, lebih menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperiment dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak dilakukan observasi pertama (pretes) yang memungkinkan peneliti dapat menuju perubahan-perubahan yang terjadi setelah terjadi adanya eksperimen (Notoatmojo, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa setelah dikurangi 12 siswa sebagai peer leader di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 58 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa setelah dikurangi 12 siswa sebagai peer leader di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 58 siswa. Dengan menggunakan perhitungan sampel menurut Nursalam (2008). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Penelitian ini dilaksanakan di di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-30 april 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Data yang telah diedit dan diberi kode dengan Statistical Product And Service Solution (SPSS) versi 18.0, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Analisa data dimasukkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peer education terhadap pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, dilakukan pengujian dengan menggunakan Wilcoxon Signed rank test.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh peer education terhadap pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi kecamatan

Kedungpring kabupaten Lamongan Tahun 2019.

- (1) Karakteristik siswa SDN Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi siswa berdasarkan umur di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

NO	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	6-7th	15	25.8
2	8-9 th	24	41.4
3	10-12 th	19	32.8
	Jumlah	58	100

- (2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki laki	27	46.6
2	perempuan	31	53.4
4	Total	58	100.0

- (3) Distribusi siswa berdasarkan Kelas di SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	13	22,5
2	2	11	19
3	3	15	25,9
4	4	14	24.1
5	5	5	8.5
6	6	-	0
	Total	58	100.0

- (4) Tingkat pengetahuan siswa sebelum pemberian *Peer Education*

Tabel 4.4 Distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum pemberian *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Membuang Sampah Pada Siswa SDN

Mojodadi Kecamatan Kedungpring
Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan	Frekwensi	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	43	40,6%
2	SD	63	59,4%
3	SMP	0	0%
4	SMA	0	0%
5	Diploma	0	0%
6	Sarjana	0	0%
Jumlah		106	100%

(5)Tingkat pengetahuan siswa setelah pemberian *Peer Education*

Tabel 4.5 Distribusi tingkat pengetahuan siswa setelah pemberian *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Membuang Sampah Pada Siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	2	3.4
2	Cukup	20	34.5
3	Baik	36	62.1
Total		58	100.0

(6)Pengaruh pemberian *peer education* terhadap pengetahuan siswa pada pre-test dan pos-test.

Tabel 4.6 Distribusi anak berdasarkan tingkat pengetahuan membuang sampah sebelum dan sesudah dilakukan *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Membuang Sampah Pada Siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

No	Pengetahuan Membuang Sampah	Jumlah Siswa		Selisih Pretest & Post Test	Pre test %	Post test %
		Pre-Test	Post Test			
	Baik	14	36	+22	24.1	62.1
	Cukup	25	30	+5	43.1	34.5
	Kurang	19	2	-17	32.8	3.4
	Jumlah	58	58		100%	100%
$p = 0,000$ dan $Z = -5,172$						

PEMBAHASAN

4.1.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan membuang sampah siswa SDN Mojodadi sebelum mendapat perlakuan *peer education* tentang membuang sampah.

Berdasarkan tabel 4.4 , menunjukkan bahwa hasil test sebelum pemberian *Peer Education*, hampir setengah siswa juga berpengetahuan cukup yakni sebanyak 25 siswa (43.1%). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa SDN Mojodadi masih belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang membuang sampah.

Berdasarkan table 4.4, tingkat pengetahuan membuang sampah siswa SDN mojudadi bersumber pada usia siswa yang hampir seluruhnya berusia 6-9 tahun (67.2%). Sedangkan sisanya hampir setengah berusia 10-12 tahun (32.8%). Pengalaman dan pendidikan yang masih tahap awal membuat pengetahuan tentang pembuangan sampah masih belum baik, sehingga mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan diarea sekitar kelas dan lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, peningkatan pengetahuan manusia sejalan dengan bertambahnya usia manusia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja atas landasan usia. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan bagi anggota lingkungan sekolah tersebut. Perilaku membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kotor, terjadinya banjir karena saluran air yang tersumbat, pencemaran udara dari sampah yang sudah membusuk dan lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman untuk kegiatan belajar siswa. Masalah kesehatan para siswa juga akan terganggu akibat dapat berkembangnya kuman dan virus dari sampah-sampah yang membusuk, sehingga siswa rentan terkena penyakit diare, kolera, typhoid, ISPA, penyakit kulit dan masalah kesehatan lain, yang bisa ditimbulkan dari sampah (slamet, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra

manusia yaitu indra pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “what”, misal apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Dari penjelasan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi belum baik, hal ini dipengaruhi oleh factor usia siswa yang sebagian besar masih berusia dibawah 8 tahun yang masih tahap awal pada pendidikan dasar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi. Sumber pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diterima oleh seseorang. Bentuk pemberian informasi dapat berupa pemberian penyuluhan secara teratur, peer education dan menempelkan poster pada lokasi strategis di sekolah.

4.1.2 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan membuang sampah siswa SDN Mojodadi setelah mendapat perlakuan *peer education* tentang membuang sampah.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil test tingkat pengetahuan siswa setelah pemberian *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Membuang Sampah Pada Siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan berupa *peer education*, siswa dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang membuang sampah. Hasil dari post-test, sebagian besar siswa berpengetahuan baik yakni sebanyak 58 siswa (62.1%).

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa SDN Mojodadi, dimana terdapat peningkatan jumlah siswa yang berpengetahuan baik dan terdapat pengurangan jumlah siswa yang berpengetahuan kurang, data ini juga menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan membuang sampah setelah dilakukan *peer education* di SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Menurut Wong (2009), usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman

inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Menurut Notoadmodjo (2012), Ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal (kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, umur) dan eksternal (keluarga, metode pembelajaran, masyarakat).

Secara umum, *peer education* didefinisikan sebagai suatu pendekatan di mana seseorang yang terlatih dan memiliki motivasi melakukan kegiatan pendidikan informal dan terorganisir dengan rekan-rekan mereka yang memiliki kesamaan dengan diri mereka dalam hal usia, status sosial ekonomi, wilayah geografis dan latar belakang lainnya (Youth Peer Education Network dalam Qiao, 2012). Pembelajaran dengan teman sebaya pada dasarnya mengacu kepada kegiatan belajar siswa dimana antara satu siswa dengan lain bertindak sebagai sesama peserta didik (Boud dalam Gwee, 2012). Depdiknas dalam hafiza (2016) mengatakan bahwa *peer education* adalah metode pendidikan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk kalangan sebaya mereka, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka, sikap dan perilaku individu atau kelompok.

Peningkatan pengetahuan siswa ternyata dapat diperoleh dari banyak cara, seperti peningkatan pengetahuan membuang sampah melalui metode *peer education*. Hal ini sejalan membuka jalan untuk berkembangnya metode peer education di lingkungan sekolah.

Peningkatan pengetahuan siswa, dipengaruhi oleh besarnya minat mereka terhadap program peer education, yang memberi mereka pengalaman dan pengetahuan baru. Dukungan lingkungan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan orang-orang yang berada di lingkungan

SDN Mojodadi juga merupakan factor yang mempengaruhi keberhasilan metode *peer education* dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam membuang sampah.

4.1.3 Menganalisa tingkat pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan *peer education*.

Berdasarkan tabel 4.6 di dapatkan hasil melalui melalui uji SPSS dengan uji wilcoxon menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji wilcoxon antar pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan *peer education* tentang pengetahuan membuang sampah yaitu didapatkan hasil sig (p) = 0.000 diman $p < 0.05$ maka H_1 diterima . keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pemberian *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Membuang Sampah Pada Siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Program *peer education* dapat dilaksanakan di sekolah sebagai program yang dapat berjalan mandiri atau dijadikan sebagai pelengkap program yang lain. Lembaga yang bertanggung jawab atas program ini dapat dilimpahkan kepada Kementerian Kesehatan. Dari lembaga tersebut yang bertindak sebagai penanggung jawab, dapat memberikan saran dan meyakinkan sekolah mengenai keuntungan dari *peer education* yang nantinya dapat membentuk siswa menjadi *peer expert* dan *agent of change*. Selain itu juga dapat mengajak guru untuk berperan sebagai pemberi pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis yang kemudian akan menjadi agen bagi para perwakilan atau *peer leader* (Woro, 2009).

Dalam kegiatan *peer education*, terdapat satu orang dalam satu kelompok yang akan menjadi *peer leader*. Pemimpin ini memiliki kriteria berupa : 1) Memiliki sifat kepemimpinan dan membantu orang lain, 2) Berasal dari kelompoknya, 3) Mampu berkomunikasi dengan baik, 4) Mempunyai jiwa kepemimpinan, 5) Diterima dan disukai kelompoknya (Depdiknas dalam Qomariyah 2013).

Dalam praktiknya, *peer education* telah dilakukan dengan berbagai macam interpretasi mengenai metode pendidikan yang digunakan, seperti advokasi, konseling, diskusi dengan

fasilitator, drama, ceramah, membagikan materi, dan memberikan dukungan (Flanagen, dkk, dalam UNAIDS dalam Qiao, 2012).

Dari penjelasan pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi kecamatan Kedungpring. Hal ini dapat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan atau bidang lain dengan mengembangkan pelaksanaan *peer education* di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode *peer education* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari peningkatan pengetahuan membuang sampah dari sebagian besar siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan setelah dilakukan *peer education* tentang membuang sampah. Program kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan siswa sebaiknya terus dikembangkan dan dilanjutkan sebagai upaya preventif dibidang kesehatan dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

1. Hampir sebagian pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sebelum *peer education* responden berpengetahuan cukup . Hampir seluruhnya lansia mengalami stres ringan setelah diberikan terapi musik keroncong.
2. Sebagian besar pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan setelah *peer education* responden berpengetahuan baik.
3. Ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan membuang sampah pada siswa SDN Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2016). *Prosedur peneliti suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Depkes RI, 2008. *Profil Kesehatan*. Jakarta: Bakti Husada
- Fanni,Putr dan Indri Utami. 2012. *Peranan Modul Peer Educator untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Menolong (Helping Value) bagi Fasilitator pada*

- Program Prevensi Peer Educator dalam Menurunkan Intensi Merokok pada Remaja.* Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Gwee, Matthew C.E. Peer Learning : *Enhancing student Learning Outcomes.* Singapura. Departemen of Pharmacology & Medical Education Unit, Faculty of Medicine/ Associate Director, CDTL (2012).
- Gilbert, Glen G. *Health Education : Creating Strategies for School and community Health*, Sudbury: Jones and Bartlett Publisher. 2011
- Hafiza Khoradiyah, Jum Ntosba, Eka Yulia Fitri (2016), *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung*, PSIK Fakultas Kedokteran Unsri. Palembang, 2016.
- Herawati, M. (2011). *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock. (2008). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima.* Jakarta: erlangga.
- Herawati, L., 2016. Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Pres, p. 22.
- Kompas . *Sampah dan Musibah Kemanusiaan.* [http ; www.Kompas.Com](http://www.Kompas.Com) (5/12/17) diakses tgl 06/01/2019
- Machfoedz, irham. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, keperawatan dan Kebidanan.* Yogyakarta : Fitramaya
- Nurhadyana, I., 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar (SDN) di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012.* Universitas Indonesia.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan praktis edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta, pp. 22–60.
- Nur Qomariyah (2013), *Pengaruh Peer Education Kesehatan Tulang Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.* Program Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013
- Proverawati, A. & Rahmawati, E., 2012. *Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS).* Yogyakarta: Nuha Medika, pp. 21–22.
- Qiao. *Evaluation of HIV peer education program among Yi minority youth in China.* Disertasi: John Hopkins University. 2012.
- Rustan, Suriyanto . *Layout. Dasar dan Penerapannya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Slamet, J.S., 2009. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, pp. 152–158.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC.

Soetjningsih, C. H. (2014). *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada.

Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

UNICEF,Peer Education : *A Programme Guidance Note*.2004

Woro. 2007. *Peran Peer Educator dalam Pencegahan HIV dan AIDS di SMA*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.

Wong. (2009). *Psikologi Perkembangan* .Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Yusuf. H. S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.